

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO , RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO , INVENTORY TURNOVER, DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP EARNING PER SHARE PERIODE 2013 - 2020 (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR FARMASI)

Oleh :

Hendrawati

Mahasiswa Program Doktor Ekonomi Universitas Borobudur

Email : hendrawati.wati101@gmail.com

ABSTRAK

This Research aim to know effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity, Current Ratio, Inventory Turnover dan Receivable Turnover to Earning Per Share (EPS) as partial and simultan on go public Farmation Sector.

This research is assosiative research, with secunder data on 3 sampel ; Indofarma (Persero), Tbk; Kimia Farma (Persero), Tbk; dan Kalbe Farma, Tbk pada periode 2013 – 2020.

Method Analysis are deskriptive statistic, root unit test, simple of regresi linear and multiple regresi linear.

Result of this research are ; Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover is significant effect to Earning Per Share (EPS) with partial and simultance.

PENDAHULUAN

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga sumber daya tersebut lebih berguna; selain itu, perusahaan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya.

Bagi investor dipasar modal, informasi merupakan hal yang sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Informasi yang paling tersedia bagi *investor* dipasar modal di Indonesia adalah laporan. Dipasar modal, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham (Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, 2008 : 99). Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka ini berarti laba perusahaan yang berarti juga peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan

indikator apakah suatu perusahaan mampu meningkatkan keuntungannya. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) dalam jumlah saham yang konstan, semakin besar laba setelah pajak yang yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, menurut *International Pharaceutical Manufacture Group* (IPMG, 2015), perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia pada tahun 2015 tumbuh menjadi 11,8% sebesar US\$ 4,6 miliar atau setara dengan Rp 56 triliun dibandingkan dengan tahun lalu.

Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun) dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Pada tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat ditingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020

BAHAN DAN METODE

1. Rasio Keuangan

a. Arti Rasio Keuangan

- 1) alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan
- 2) angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan
- 3) indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya
- 4) salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang biasa digunakan adalah:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

- Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar

- Rumus menghitung rasio lancar:
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
 - b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
 - Rasio kas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek
 - Rumus menghitung rasio kas:
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang Lancar}}{100\%}$$
 - c) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
 - Arti rasio cepat:
Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (*liquid assets*)
 - Rumus menghitung rasio cepat:
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

atau
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$
- 2) Rasio Profitabilitas atau Rasio Rentabilitas
- Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain:
- a) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
 - Marjin laba kotor adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan
 - Rumus menghitung marjin laba kotor:
$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$
 - b) Rasio Pendapatan Operasi (*Operating Income Ratio*)
 - Rasio pendapatan operasi adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan
 - Rumus menghitung rasio pendapatan operasi:
$$\text{Rasio Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya Administrasi \& Umum}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$
 - c) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
 - Marjin laba bersih adalah rasio untuk

- mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan
- Rumus menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%}{}$$
- d) *Earning Power of Total Investment*
- *Earning Power of Total Investment* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham
 - Rumus menghitung *earning power of total investment*:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Jumlah Aktiva} \times 100\%}{}$$
- e) Tingkat Pengembalian atas Investasi {*Return on Investment* (ROI) atau *Net Earning Power Ratio*} atau Hasil atas Investai (HAI)
- Arti ROI:
 - (1) rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk
- menghasilkan pendapatan bersih
- (2) rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan
- Rumus menghitung tingkat pengembalian atas investasi:

$$\text{Tingkat Pengembalian atas Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Aktiva} \times 100\%}{}$$
 atau

$$\text{Tingkat Pengembalian atas Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%}{}$$
- f) Tingkat Pengembalian atas Modal {*Return on Equity* (ROE) atau Hasil atas Ekuitas (HAE)}
- Arti ROE:
 - rasio untuk mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih
 - Rumus menghitung tingkat pengembalian atas modal:

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Ekuitas} \times 100\%}{}$$
 atau

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%}{}$$
- g) Tingkat Pengembalian atas Aktiva {*Return on*

- Assets* (ROA) atau Hasil atas Aktiva (HAA)}
- ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki
 - Rumus menghitung tingkat pengembalian atas aktiva:
Tingkat Pengembalian Atas Aktiva = $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
- h) *Rate of Return on Net Worth* atau *Rate of Return for the Owners*
- *Rate of Return on Net Worth* atau *Rate of Return for the Owners* adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham
 - Rumus menghitung *rate of return on net worth*:
 $\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$
- 3) Rasio Solvabilitas atau Rasio Pengungkit
Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas antara lain:
- a) Rasio Total Hutang terhadap Aktiva (*Total Debt to Assets Ratio*)
 - Arti: rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya
 - Rumus menghitung rasio total hutang terhadap aktiva:
Rasio Total Hutang terhadap Aktiva = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
 - b) Rasio Total Hutang terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)
 - Arti: rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan ekuitas
 - Rumus menghitung rasio total hutang terhadap modal:
Rasio Total Hutang terhadap Modal = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
- 4) Rasio Aktivitas atau Rasio Efisiensi
Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Ada beberapa jenis rasio aktivitas antara lain:
- a) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)
 - Arti: rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan

- Rumus menghitung perputaran total aktiva:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$
 - b) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
 - Arti: rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan
 - Rumus menghitung perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$
 atau

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})} \times 100\%$$
 - c) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
 - Arti: rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan
 - Rumus menghitung perputaran aktiva tetap:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$
 - d) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
 - Arti: rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan
 - Rumus menghitung perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$
 - e) Rata-rata Periode Tagih (*Average Collection Period*)
 - Arti: rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen
 - Rumus menghitung rata-rata periode tagih:

$$\text{Rata-rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang X 365}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
 - f) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
 - Arti: rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata
 - Rumus menghitung perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$
 atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$
3. Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS)
- a. Investor dan Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS)
 Laba per saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

dan mendistribusikan laba yang diraih oleh perusahaan kepada pemegang saham.

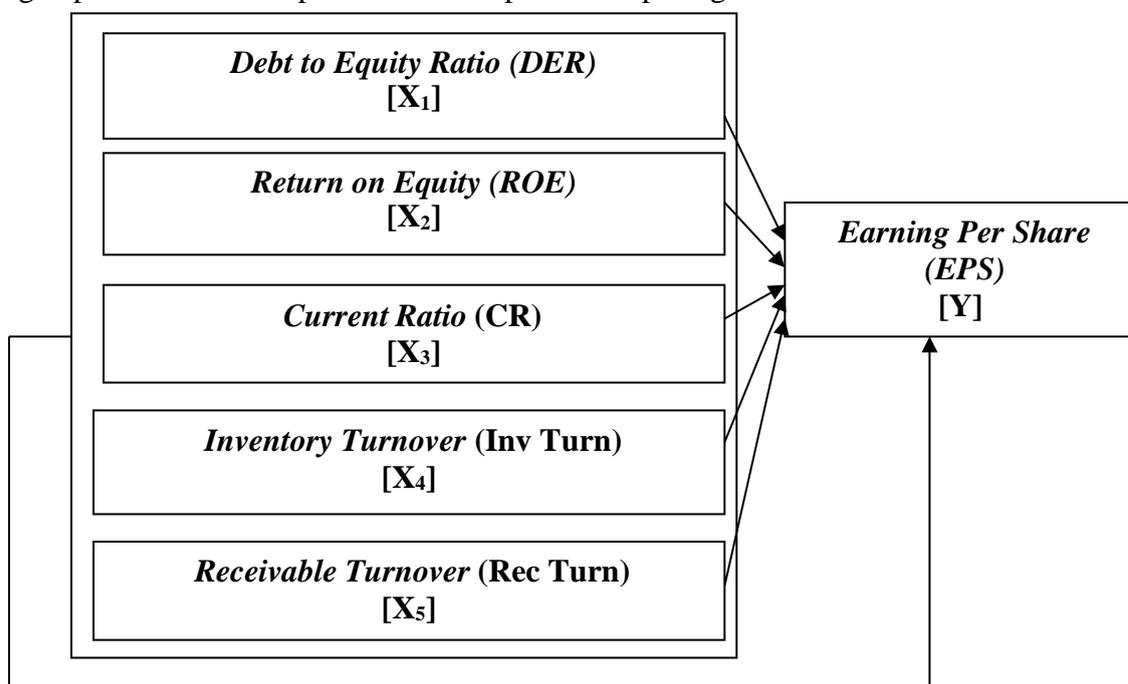
- e. Penilaian Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. *Earning per Share* (EPS) dapat dikatakan sebagai suatu analisis yang penting

dalam laporan keuangan perusahaan.

Perhitungan *Earning per Share* (EPS) menurut Niswonger dkk (2001:15) adalah: “jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka laba per saham biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar.”

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

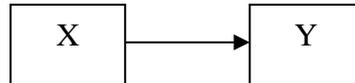
- H₁ : ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
- H₂ : ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020

H₃ : ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS) secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020

- H₄ : ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Earning Per Share (EPS)* secara parsial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020
- H₅ : ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share (EPS)* secara simultan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2020

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian



Dalam penelitian ini, bentuk hubungan yang digunakan adalah hubungan kausal dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share (EPS)*”

Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi berupa seluruh perusahaan farmasi yang ada di Indonesia

asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan antara variabel sebagai berikut :

kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel terikat). Dalam bentuk hubungan ini diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi), dengan kata lain hubungan ini diartikan sebagai hubungan sebab akibat, bila X maka Y. Bentuk hubungan kausal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

sehingga jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan farmasi.

Dari 20 perusahaan farmasi yang bergerak dibidang industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 3 sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Indofarma (Persero), Tbk; Kimia Farma (Persero), Tbk; dan Kalbe Farma, Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	INAF	Indofarma (Persero), Tbk	17 April 2001
2	KAEF	Kimia Farma (Persero), Tbk	4 Juli 2001
3	KLBF	Kalbe Farma, Tbk	30 Juli 1991

Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu metode pemilihan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling method*). *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2008:193), sumber sekunder adalah sumber data yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dari 3 sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Indofarma (Persero), Tbk; Kimia Farma (Persero), Tbk; dan Kalbe Farma, Tbk pada periode 2013 – 2020.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*.

b. Variabel Dependen (Y)

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{N - k}{6} \left[S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right]$$

dimana:

S = Skewness

K = Kurtosis

K = banyaknya koefisien yang digunakan dalam persamaan

Hipotesisnya adalah:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujiannya dasar dan pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah :

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka keputusannya adalah Ho diterima

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen (variabel bebas).

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Laba Per Saham (LPS) atau *Earning Per Share (EPS)*.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Deskriptif (Statistik Deskriptif)

Statistik deskriptif merupakan proses informasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa : frekuensi, tendensi sentra (rata-rata / mean, median, modes), dispersi (deviasi standar dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% apabila datanya bersifat normal.

Rumus yang digunakan adalah:

yang berarti data berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak yang berarti data tidak berdistribusi normal

2. Uji Akar Unit (*Unit Roots Test*)

Suatu data atau variabel disebut stasioner jika nilai rata-rata (*mean*) dari varians konstan selama periode pengamatan. Dengan asumsi stasioneritas maka mampu menterjemahkan data dan model

ekonomi secara baik karena data yang stasioner tidak bervariasi dan cenderung mendekati nilai rata-ratanya sebaliknya pada data yang tidak stasioner akan dipengaruhi oleh waktu dan cenderung menyimpang dari nilai rata-ratanya dan selanjutnya dapat

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \sum_{t=1}^m \alpha_t \Delta Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

dimana:

- ε = error term
- t = tahun ke-1
- m = kelambanan
- $\Delta Y_{t-1} = Y_{t-1} - Y_{t-2}$
- $\Delta Y_{t-2} = Y_{t-2} - Y_{t-3}$

menyebabkan terjadinya regresi lancung (*spurious regression*). Uji stasioner yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller (Gujarati, 449:2012) dengan penaksiran model otokorelasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut:

Untuk melihat stasioner suatu data dengan uji Dickey-Fuller (DF) dan Augmented Dickey-Fuller (ADF) dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic dari variabel-variabel penelitian dengan nilai kritis DF dan ADF dalam suatu tabel sebagai berikut:

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.365318	0.5861
Test critical values:	1% level	-3.661661	
	5% level	-2.960411	

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi. Semua ketentuan yang ada pada prosedur regresi linear sederhana berlaku bagi regresi berganda.

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2006), persamaan regresi linear berganda dapat dilihat dibawah ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel bebas
- X_1, X_2, X_3 = variabel bebas
- e = standar error

2) Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh variabel bebas lebih dari satu ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) disebut sebagai analisis regresi linear berganda. Berikut ini estimasi regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

- Y = variabel dependen
- X_1, X_2, X_3, X_n = variabel independen
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_n = nilai koefisien regresi

Nilai “a” adalah konstanta. Penggunaan nilai konstanta secara statistik dilakukan jika satuan-satuan variabel independen dan variabel dependen tidak sama.

Nilai “b” adalah koefisien regresi untuk variabel independen (X). Koefisien regresi (b) adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas. Semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar kontribusi perubahan, dan sebaliknya. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif.

3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Linear Berganda

Penjelasan uji signifikansi koefisien regresi berganda dapat dilihat pada uji simultan / uji serentak (uji-F) dibawah ini:

- Uji-F (uji serentak / uji simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama (secara simultan) terhadap variabel dependen

- Hipotesis statistiknya yaitu:

H_0 : Variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

H_a : Variabel-variabel independen

berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen

- Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05)

1) Membandingkan antara

$$F_{hitung} \text{ dan } F_{tabel}$$

$$\text{Rumus } F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{1-R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai F_{hitung}

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Rumus mencari $F_{tabel} = F(k ; n-k)$

Kriteria untuk $F_{statistik}$

(F_{hitung}):

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a didukung
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 didukung dan H_a ditolak

2) Membandingkan antara nilai signifikansi (nilai probabilitas) dari hasil perhitungan Eviews-seri-10

Kriteria untuk sig.

F_{hitung} (sig. $F_{statistik}$):

- Jika sig. $F_{statistik} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika sig. $F_{statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif (Statistik Deskriptif)

Berikut ini hasil analisis deskriptif:

	EPS	DEBT_EQT	CR	ROE	REC_TURN	INV_TURN
Mean	26.13684	112.7407	205.5880	8.321000	5.827000	0.051350
Median	42.76000	128.1250	148.4000	7.620000	7.200000	0.048700
Maximum	74.88000	298.1500	450.8800	27.03000	9.330000	0.117100
Minimum	-17.50000	18.64000	89.77000	-9.180000	0.000000	0.012300
Std. Dev.	30.90655	78.06278	126.5279	10.78036	3.335673	0.022001
Skewness	-0.060960	0.375693	1.061578	0.000479	-0.929991	1.029010
Kurtosis	1.360199	2.580775	2.423986	1.814187	2.315185	5.305617
Jarque-Bera	2.140517	0.616942	4.032988	1.171794	3.273753	7.959425
Probability	0.342920	0.734569	0.133121	0.556606	0.194587	0.018691
Sum	496.6000	2254.814	4111.760	166.4200	116.5400	1.027000
Sum Sq. Dev.	17193.87	115782.1	304176.9	2208.108	211.4076	0.009196
Observations	19	20	20	20	20	20

Dari tabel diatas tampak bahwa rata rata laba per saham yang diperoleh perusahaan farmasi sebesar Rp 26,13 Pembagian laba tertinggi sebesar Rp 74,88 dan pembagian laba per saham terendah sebesar Rp -17,50. Rasio hutang terhadap equitas rata2 112,74 persen artinya hutang lebih besar daripada equitas.

Rasio hutang tertinggi sebesar 298 persen, sedangkan rasio hutang terendah sebesar 18,64 persen. Rata rata perbandingan asset lancar dengan hutang lancar sebesar 205 persen. Sedngkan rasio aset lancar terhadap hutang lancar tertinggi sebesar 450 persen. Dan paling minimal perbandingan asset lancar dengan hutang lancar sebesar 89 persen. Rata rata pengembalian keuntungan terhadap equitas sebesar 8,32 persen.

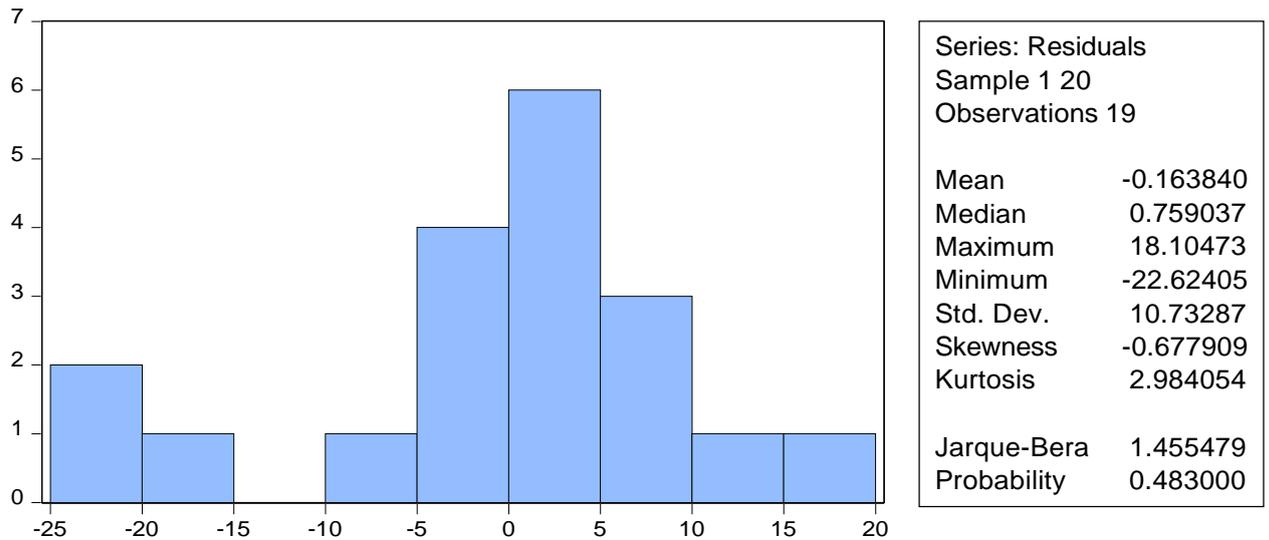
Sedangkan tingkat pengembalian laba terhadap equitas tertinggi sebesar 27,03 persen. Tingkat perputaran piutang rata rata sebesar sebesar 5,83 kali dalam setahun atau rata rata piutang kembali menjadi kas

dalam waktu 60 hari. Tingkat perputaran piutang tertinggi sebesar 9,33 kali dalam setahun atau dalam 38 hari piutang menjadi uang kas.

Tingkat perputaran terendah adalah 000 kali setahun artinya piutang dapat tertagih selama setahun. Tingkat perputaran persediaan rata rata sebesar 0,05 kali setahun artinya bahwa persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi sampai barang terjual selama membutuhkan waktu cukup lama. Tingkat perputaran tercepat dalam setahun sebesar 0,12 kali dan terendah sebesar 0,012 kali setahun.

Dari tabel diatas tampak bahwa semua variable berdistribusi normal, kecuali *inventory turnover* tidak normal karena Prob JB lebih kecil dari 0,05 yaitu **0.018691 < 0,05**.

Selanjutnya, jika Prob hitung lebih besar dari pada alpha 0,05 atau Prob sebesar 0,483 lebih besar dari alpha 0,05, maka data berdistribusi normal seperti berikut ini:



2. Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)
 Hasil uji akar unit (*unit root test*) sebagai berikut:

Deskripsi	EPS	Debt-Eqt	ROE	CR	INV-TURN	REC TURN
Tingkat Dasar	0,3481	0,8567	0,1781	0,1436	0,7383	0,0242
1 st Different	0,0029	0,0120	0,0009	0,0009	0,0027	0,0002
2 nd Different	0,0004	0,0017				

Ternyata dari hasil uji akar unit (*unit roots test*), maka rata-rata semua variabel stasioner pada tingkat First Different (1st Different).

Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman menyatakan bahwa jika T lebih besar daripada N, maka sebaiknya menggunakan Fixed Effect.

3. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: EPS?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/27/21 Time: 05:44
 Sample: 2014 2020
 Included observations: 7
 Cross-sections included: 3
 Total pool (unbalanced) observations: 20
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	151.6384	15.40765	9.841757	0.0000
DEBTEQT?	-2.643696	0.976883	-2.706256	0.0180
ROE?	-0.113193	0.080550	-1.405249	0.1834
CR?	-0.034616	1.749404	-0.019787	0.9845
RECTURN?	0.112181	0.016553	6.777196	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KIMF--C	14.37098			
_KBF--C	-40.57966			
_INDF--C	30.57679			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.945371	Mean dependent var	160.2351
Adjusted R-squared	0.920158	S.D. dependent var	158.3033
S.E. of regression	32.48467	Sum squared resid	13718.30
F-statistic	37.49511	Durbin-Watson stat	1.955828
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.840162	Mean dependent var	112.7407
Sum squared resid	18506.40	Durbin-Watson stat	1.465754

$$D(\text{EPS}) = B_0 + B_1 \text{DEBTEQT} + B_2 \text{ROE} + B_3 \text{CR} + B_4 \text{RECTURN} + e$$

$$D(\text{EPS}) = 151.6384 - 2.643696 \text{DEBTEQT} - 0.113193 \text{ROE} - 0.034616 \text{CR} + 0.112181 \text{RECTURN}$$

$$(9.841757) \quad (2.706256) \quad (1.405249) \quad (0.034616) \quad (6.777196)$$

R-squared	0.945371
Adjusted R-squared	0.920159
F-statistic	37.49511
$df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$	
$df_2 = n - k = 20 - 4 = 16$	
F _{0,05}	3,24
Prob(F-statistic)	0.000000
t _{0,05}	1,753
$df = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$	

a. Pengaruh Secara Parsial

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) Nilai $t_{tabel} = t(\alpha; n-k-1) = t(0,05; 20 - 4 - 1) = t(0,05; 16) = 1,753$
- 2) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$:
 - a) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* = -2.706256
 - b) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Return on Equity (ROE)* = -1.405249
 - c) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Current Ratio* = -0.019787
 - d) Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Receivable Turnover* = 6.777196
- 3) Kesimpulan untuk nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ dan t_{tabel} dengan mengacu pada hipotesis statistik diatas sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*
 Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* = -2.706256 dan nilai $t_{tabel} = 1,753$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,706256 < -1,753) artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Earning Per Share (EPS)*
- b) Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)*
 Nilai $t_{statistik} (t_{hitung})$ untuk *Return on Equity (ROE)* = -1.405249 dan nilai $t_{tabel} = 1,753$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-1,405249 > -1,753) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti tidak ada pengaruh *Return*

on Equity (ROE) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS)

c) Pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Nilai $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk *Current Ratio* = -0.019787 dan nilai t_{tabel} = 1,753 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (-0,019787 > -1,753) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti tidak ada pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS)

d) Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Nilai $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) untuk *Receivable Turnover* = 6.777196 dan nilai t_{tabel} = 1,753 sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (6.777196 > 1,753) artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS)

b. Pengaruh secara Simultan

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji-F

yaitu membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} :

1) Nilai $F_{\text{tabel}} = F(k ; n-k) = F(4 ; 20 - 4) = F(4 ; 16) = 3,24$

2) Nilai $F_{\text{statistik}}$ (F_{hitung}) = 37.49511

3) Kesimpulan untuk nilai $F_{\text{statistik}}$ (F_{hitung}) dan F_{tabel} dengan mengacu pada hipotesis statistik diatas yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS): nilai $F_{\text{statistik}}$ (F_{hitung}) = 37.49511 dan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,24$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (37.49511 > 3,24) artinya H_0 ditolak dan H_a didukung yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS)

4. Potensi masing-masing perusahaan farmasi dalam membagikan laba per saham kepada pemegang saham sebagai berikut:

Potensi pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

Perusahaan	Intersep	Konstanta	Total	Potensi
Kimia Farma (Persero), Tbk	14.3709817362	+ 151.638384842	166,009367	EPS meningkat
Kalbe Farma, Tbk	-40.5796605854	+ 151.638384842	111,058724	EPS meningkat
Indofarma (Persero), Tbk	30.5767919907	+ 151.638384842	182,215177	EPS meningkat

Dari tabel perhitungan diatas, potensi pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS) dari masing masing perusahaan farmasi meningkat diwaktu mendatang. Namun, pertumbuhan *Earning Per Share* (EPS)

atau Laba Per Saham (LPS) yang diberikan oleh perusahaan farmasi tertinggi adalah PT. Indofarma (Persero), Tbk.

PENUTUP

Simpulan

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Inventory*

Turnover, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) dimana nilai $F_{\text{statistik}} (F_{\text{hitung}}) = 37.49511$ dan nilai $F_{\text{tabel}} = 3,24$ sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($37.49511 > 3,24$) artinya H_0 ditolak dan H_a didukung yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS)

2. Nilai $t_{\text{statistik}} (t_{\text{hitung}})$ untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) = -2.706256 dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,753$ sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-2,706256 < -1,753$) artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS)
3. Nilai $t_{\text{statistik}} (t_{\text{hitung}})$ untuk *Return on Equity* (ROE) = -1.405249 dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,753$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-1,405249 > -1,753$) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti tidak ada pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS)
4. Nilai $t_{\text{statistik}} (t_{\text{hitung}})$ untuk *Current Ratio* = -0.019787 dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,753$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-0,019787 > -1,753$) artinya H_0 didukung dan H_a tidak didukung yang berarti tidak ada pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS)
5. Nilai $t_{\text{statistik}} (t_{\text{hitung}})$ untuk *Receivable Turnover* = 6.777196 dan nilai $t_{\text{tabel}} = 1,753$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6.777196 > 1,753$) artinya H_0 tidak didukung dan H_a didukung yang berarti ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS)
6. Potensi kenaikan pembagian *Earning Per Share* (EPS) atau Laba Per Saham (LPS) ditunjukkan oleh Indofarma (Persero), Tbk

Saran

Perputaran persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi perlu dikelola

dengan baik sehingga biaya produksi menjadi efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Nurul, Isnurhadi, dan Umar Hamdan, 2018, *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*, JEMBATAN–Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan, Tahun XV, No 2, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Borromeu, I Gede Widiartha Naitian, 2013, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Article eJournal, Denpasar: Universitas Warmadewa (<http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/JMB/article/view/61>).
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metode Penelitian Bisnis - Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Jakarta: RAJAWALI PERS.
- Luissa Sholicha, Rinne, 2013, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Investor;s Capital Gain on Shares (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011)*, Program Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas (http://eprints.perbanas.ac.id/215/3/BA_B%20I.pdf).
- Munawir, 1999, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: LIBERTY YOGYAKARTA.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Jakarta: CV. ALFABETA.

Sulistyo, Yustinus Anton, 2007, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Earning Per Share (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Skripsi yang Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Tivitasari, Niki, 2017, *Analisis Pengaruh Struktur Modal Dewan Komisaris Kepemilikan Institusional Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Brsa Efek Indonesia (BEI)*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surakarta: Universitas Muhammadiyah (<http://eprints.ums.ac.id/50126/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> atau <http://eprints.ums.ac.id/50126/3/BAB%20I.pdf>).

Winarno, Wing Wahyu, 2015, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi 4, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zulkurniawan, Mohammad Kharis, 2016, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, Program Pendidikan Sarjana, Jurusan Manajemen, Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Laporan Keuangan Indofarma (Persero), Tbk periode 2013 - 2020

Laporan Keuangan Kalbe Farma, Tbk periode 2013 - 2020

Laporan Keuangan Kimia Farma (Persero), Tbk periode 2013 - 2020

<https://docplayer.info/45546988-I-pondahuluan-perusahaan-farmasi-atau-perusahaan-obat-obatan-adalah-perusahaan-bisnis.html>

https://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan_farmasi